



## Peningkatan Profesionalisme Berkelanjutan Guru MGMP Provinsi Jawa Tengah Melalui Penyusunan Laporan Penelitian Pendidikan Ekonomi di Masa Kenormalan Baru

Nina Farliana ✉, Khasan Setiaji, Joko Widodo

Universitas Negeri Semarang

Jl. Kampus Timur, Sekaran, Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

| [ninafarliana@mail.unnes.ac.id](mailto:ninafarliana@mail.unnes.ac.id) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1714> |

### Abstrak

Kondisi pandemi Covid 19 mengakibatkan peran dan posisi aspek pendidikan sangat krusial. Guru dituntut harus mampu mengembangkan kompetensi profesionalnya, tidak hanya dalam pembelajaran di kelas tetapi juga keprofesionalitasnya. Rendahnya keterampilan guru dalam penelitian di kelas dan penulisan karya ilmiah yang merupakan salah satu syarat kenaikan pangkat, menyebabkan guru kesulitan dalam pengembangan profesinya. Tujuan pengabdian ini adalah menganalisis proses peningkatan profesionalisme berkelanjutan guru ekonomi SMA melalui penyusunan laporan penelitian pendidikan ekonomi serta menganalisis kontribusi yang ditimbulkan dari pelatihan penyusunan laporan penelitian bagi guru. Lokasi pengabdian adalah MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah. Target pengabdian adalah guru ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah berjumlah 30 orang. Metode pelaksanaan pengabdian dimulai dari: identifikasi masalah di lapangan, proses pemberdayaan yang dilakukan dengan penguatan pemahaman dan pengetahuan konsep keprofesionalitas berkelanjutan, workshop, diskusi, tanya jawab serta simulasi pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian, serta monitoring dan evaluasi program. Pengabdian dilakukan selama 6 bulan, dengan 4 kali kegiatan, yaitu: koordinasi awal, pelaksanaan workshop dan pemberdayaan keterampilan, serta monitoring dan evaluasi. Semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan. Pelaksanaan pengabdian dikatakan berhasil sampai tahap pendampingan penulisan karya ilmiah, yaitu laporan penelitian. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh: adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru, serta adanya respon yang positif mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya.

**Kata Kunci:** Kompetensi profesional, Keprofesionalitas berkelanjutan, Laporan penelitian, Pendidikan ekonomi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 telah menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian (Khan *et al.*, 2020; Pakpour, Griffiths & Lin, 2020) mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan (Anderson *et al.*, 2020; Di Domenico *et al.*, 2020; Li & Yan, 2020; Zhang *et al.*, 2020). Pada kondisi pandemi Covid 19 ini, peran dan posisi aspek pendidikan adalah sangat krusial (Bakhtiar, 2016; Wahyono *et al.*, 2020).

Konsekuensi dari perubahan sekolah secara fisik dan mengganti dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah mengakibatkan adanya perubahan sistem belajar mengajar (Arora & Srinivasan, 2020). Pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau *online*, yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning* (Karp & McGowan, 2020). Perubahan pola belajar

dan mengajar tentu tidak pernah terlepas dari peran guru (Najeemah, 2012; Zacharo, *et al.*, 2018). Guru merupakan aktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Namun, permasalahan mendasar bidang pendidikan salah satunya adalah perbaikan sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik/ guru yang belum secara optimal dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya (Maiza & Nurhafizah, 2019). Menurut data dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2018), jumlah guru yang telah mengikuti program Peningkatan Kompetensi Guru (PPG) tahun 2016 sebanyak 427.189 orang dari 2.699.516 guru. Kemudian partisipasi guru dalam program PPG sebesar 15,82%, hal ini belum menggambarkan populasi guru secara keseluruhan. Namun hal ini dapat memberikan sekilas gambaran bagaimana hasil program yang diberikan kepada guru melalui PPG.

Program PPG dilanjutkan pada tahun 2017 dan 2018 yang dilakukan melalui Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan yang disingkat dengan (PKB). PKB baru dikenal dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 32 menjelaskan, pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Secara ringkas berdasarkan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dimaksud dengan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit.

Dalam upaya memenuhi tuntutan kualifikasi dan diikuti dengan hak yang seharusnya diperoleh seorang guru, dalam kenyataan masih banyak guru yang tertahan pada golongan IVa, dikarenakan guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat/jabatan dari Pembina/IVa ke atas diwajibkan memenuhi angka kredit dari pengembangan profesi minimal 12 kredit. Pada kenaikan pangkat sebelumnya tidak diwajibkan memenuhi dan atau mempunyai kredit dari unsur pengembangan profesi sehingga dapat dilalui secara mulus oleh setiap guru. Masalah muncul ketika mereka akan naik pangkat dari IVa ke IVb dan seterusnya.

Kenyataan tersebut sejalan dengan pengalaman beberapa penilai karya ilmiah menunjukkan bahwa guru yang seharusnya menjadikan karya ilmiah sebagai bagian dari profesinya tidak terbiasa untuk menulis dan mengembangkan menjadi karya ilmiah. Demikian pula dilihat dari persyaratan yang harus dipenuhi yaitu APIK (Asli, Perlu, Ilmiah dan Konsisten), dalam banyak hal tidak dapat dipenuhi dan bahkan hanya dipandang sebagai persyaratan semata dan mengabaikan ketentuan tersebut (Ilfiandra, *et al.*, 2016). Permasalahan tersebut dialami oleh para guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah.

Guru harus menulis karya tulis ilmiah (KTI) sebagai bagian esensial dari pengembangan profesinya, yang berupa laporan tertulis tentang (hasil) kegiatan ilmiah. Hal ini sejalan dengan salah satu unsur PKB yaitu publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Karya tulis ilmiah guru dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian, misalnya laporan Penelitian Tindakan Kelas/ PTK. Permasalahan selanjutnya yang muncul adalah rendahnya pengetahuan para guru dalam menyusun laporan penelitian yang berkualitas, termasuk laporan penelitian bidang kependidikan ekonomi.

MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah adalah wadah bagi guru untuk saling bertukar pikiran antar sesama guru, mediator, fasilitator/ pendamping, dan inovator dalam rangka membantu tugas Dinas Pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan, implementasi, monitoring dan evaluasi program muatan lokal dan

kurikulum. Wadah/organisasi ini adalah salah satu upaya untuk membantu mewujudkan kualitas pendidikan, relevansi, manajemen pendidikan dan efisiensi sumber daya pendidikan yang baik sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan profesionalisme para pendidik. Berbagai permasalahan yang diungkap sebelumnya merupakan permasalahan yang dialami oleh guru ekonomi di provinsi Jawa Tengah.

Ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang sangat kompleks yang menyangkut kehidupan manusia sehari-hari, sehingga dibutuhkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut menjadi peluang bagi guru untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan keprofesian berkelanjutan. Mengingat kondisi yang terjadi saat ini, diperlukan berbagai upaya untuk membantu guru keluar dari masalah kesulitan memperoleh angka kredit dari karya tulis ilmiah, sehingga diperlukan pelatihan dalam upaya mengembangkan kemampuan membuat karya tulis ilmiah, berupa laporan penelitian. Kegiatan ini dipandang paling memungkinkan, karena dengan melakukan kegiatan penelitian dan membuat laporan penelitian, maka para guru telah melakukan salah satu tugasnya dalam kegiatan pengembangan profesionalnya.

Tujuan kegiatan pengabdian adalah menganalisis proses meningkatkan kompetensi profesionalisme berkelanjutan guru SMA melalui penyusunan laporan penelitian pendidikan ekonomi, serta memberikan kontribusi positif dengan adanya workshop penyusunan laporan penelitian pendidikan ekonomi yaitu peningkatan kompetensi profesionalisme guru

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada guru ekonomi SMA yang tergabung dalam MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah, sejumlah 30 guru yang akan mengembangkan keterampilan meneliti dan menulis laporan penelitian. Partisipasi mitra dilakukan dengan cara mengikuti workshop dan pendampingan serta memahami paparan materi terkait konsep keprofesian berkelanjutan khususnya penulisan karya ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan terlibat dalam simulasi penulisan laporan penelitian.

Model pemecahan yang diterapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah pendampingan yang menghasilkan keterampilan melalui diskusi, sosialisasi dan pelatihan. Para guru MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah diharapkan mampu memahami dan memiliki pengetahuan keprofesian berkelanjutan serta keterampilan menulis karya ilmiah laporan penelitian, untuk kemudian terpublikasinya laporan penelitian yang telah dibuat, sehingga mampu menjadi pilot projek guru dan lembaga pendidikan lainnya, yang jangka panjangnya akan meningkatnya mutu pendidikan sekolah melalui profesionalisme berkelanjutan.

Tim pengabdian melakukan kegiatan dengan target pengabdian sebanyak empat (4) kali dengan rincian kegiatan sebagai berikut. (1) Koordinasi awal, dilaksanakan pada awal Februari 2021. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi untuk mengetahui sejauh mana gambaran umum pengetahuan guru ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah dalam memahami keprofesian berkelanjutan terutama kenaikan pangkat guru yang dilakukan selama ini serta bagaimana proses pengembangan kompetensi guru yang selama ini telah dilakukan. (2) Pelaksanaan pemberdayaan keterampilan dalam bentuk workshop yang dilakukan melalui *transfer knowledge*, sosialisasi, diskusi, pelatihan dan dengan dilakukan pendampingan kegiatan. (3)

Monitoring dan pendampingan berkala, dilakukan setelah guru ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah sudah mampu memahami konsep keprofesian berkelanjutan dan meningkatnya keterampilan menulis laporan penelitian. Kegiatan ini dilakukan guna mengawasi keberlanjutan program kegiatan serta semakin berkembangnya keterampilan menulis laporan penelitian sampai publikasi, serta (4) Evaluasi program pengabdian.

Realisasi pelaksanaan model pengabdian adalah pemberian materi tentang keprofesian berkelanjutan dan kiat menulis laporan penelitian untuk kenaikan pangkat guru. Hal tersebut dikarenakan melihat kondisi umum dilokasi dimana sebagian besar guru masih memiliki keterbatasan kemampuan pengembangan kompetensi profesionalisme berkelanjutan dan minimnya keterampilan meneliti dan menulis laporan penelitian. Harapannya dengan adanya pengabdian ini, guru mampu menampilkan performansi yang lebih baik menyusun karir akademiknya, yang muaranya akan meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan SDM unggul Indonesia.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dijelaskan kedalam beberapa rincian kegiatan berikut ini.

#### 3.1. Koordinasi dan Pemetaan Kebutuhan di Sekolah

Kegiatan koordinasi awal dilaksanakan secara daring via Whatsapp dengan sekretaris MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 8 Februari 2021. Hasil observasi virtual dan koordinasi meliputi: (1) kemampuan dan keterbatasan guru dalam memenuhi tuntutan kompetensi profesionalisme berkelanjutan dan padatnya pembelajaran di kelas, serta tuntutan administrasi sekolah lainnya (2) kebutuhan guru dalam rangka pengembangan profesionalisme guru.

Menindaklanjuti observasi virtual dan koordinasi awal tersebut, kemudian pada awal 28 Februari 2021 dilakukan koordinasi kedua dengan ketua dan sekretaris MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah. Hasil koordinasi kedua meliputi: (1) Hal yang dibutuhkan oleh guru berupa workshop penulisan dan publikasi karya ilmiah. (2) Perlu adanya kerjasama antara pihak Universitas Negeri Semarang dalam hal ini Fakultas Ekonomi dengan MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah. Kerjasama yang bisa dilakukan diantaranya; pemberian pelatihan artikel ilmiah kepada anggota MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah, dan join publikasi kerjasama ini dirasa penting sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan kepedulian antar lembaga pendidikan dalam mewujudkan SDM unggul Indonesia.

Koordinasi kedua yang dilakukan dengan MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah menghasilkan *Implementation of Arrangement (IA)* dengan No: T/2509/UN37.1/KS/2021 yang ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah, dan surat pernyataan kerjasama pengabdian dari mitra pengabdian. Isi dari surat tersebut adalah adanya kesepakatan untuk melakukan kegiatan pelatihan penulisan dan publikasi karya ilmiah bagi guru ekonomi di Jawa Tengah, sehingga mereka memiliki keterampilan dalam menyusun karya ilmiah untuk digunakan dalam memenuhi persyaratan kepangkatan.

### 3.2. Workshop dan Pendampingan Penulisan dan Publikasi Karya Ilmiah

Hasil kegiatan yang merupakan program pengabdian tahap selanjutnya adalah workshop dan pendampingan penelitian, penulisan laporan dan publikasi karya ilmiah bagi guru Ekonomi SMA se-Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa sampai Jumat, tanggal 16-19 Maret 2021. Hal ini dilakukan mengingat kesepakatan dan kesesuaian jadwal tim pengabdian dengan SMK N 1 Kendal. Kegiatan diselenggarakan mulai pada hari Selasa pukul 08.00 WIB sampai dengan Jumat pukul 15.00 WIB secara daring (*online*) melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kewaspadaan terhadap penyebaran Corona Virus (Covid-19) yang sedang marak diseluruh negara di dunia.

Kegiatan ini dihadiri oleh tim pengabdian kepada masyarakat fakultas ekonomi dan guru ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah. Total semua peserta sejumlah 30 orang. ketua MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah dalam sambutannya menyampaikan untuk lebih mampu meningkatkan profesionalisme berkelanjutan sehingga akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan di Indonesia, terutama kompetensi guru. Ketua tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang melalui sambutannya juga berharap kegiatan ini bisa memberikan kontribusi dan motivasi bagi guru, agar mampu merubah pola pikir dalam memahami kompetensi profesional secara berkelanjutan dan mampu mengelola pembelajaran serta mampu meningkatkan keterampilan bidang pendidikan, kegiatan PkM ini ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Peserta Workshop

Kegiatan inti workshop disampaikan oleh narasumber yang kompeten dibidang penulisan laporan penelitian maupun publikasi ilmiah ditunjukkan pada [Gambar 2](#). Sebagai narasumber adalah Prof. Dr. Joko Widodo, M.Si., yang membahas tentang konsep dasar karya ilmiah, Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., membahas mengenai penelitian pendidikan ekonomi, serta strategi publikasi di jurnal nasional oleh Dr. Kardoyo, M.Pd., pada hari Selasa, 16 Juni 2021 secara online melalui *Zoom Meeting*. Sedangkan hari Rabu sampai Jumat, tanggal 17-19 Juni 2021 dilanjutkan secara *asynchronous* menggunakan *Google Classroom* dengan materi struktur artikel penelitian, *literature tracing*, teknik sitasi dan daftar pustaka, cek plagiasi serta submit manuskrip di jurnal. Tim pengabdian juga menyiapkan forum diskusi, jika ada peserta workshop yang ingin mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan.



Gambar 2. Paparan materi narasumber

Simulasi penyusunan laporan penelitian pendidikan ekonomi dilakukan melalui arahan dari narasumber Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., tentang penelitian pendidikan ekonomi. Narasumber dan peserta pengabdian melakukan simulasi sederhana penyusunan laporan penelitian pendidikan ekonomi dengan berbasis penelitian tindakan kelas. Peserta diajari bagaimana memulai menulis latar belakang, mencari kajian pustaka yang relevan dengan tema penelitian, mengurai metode penelitian, melakukan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan, membuat kesimpulan dan saran, sampai pada penyusunan daftar pustaka. Dalam sesi simulasi ini juga, ditunjukkan salah satu contoh laporan penelitian yang pernah disusun peserta workshop sebagai bahan kajian untuk mengurai kelebihan dan kekurangan isi laporan penelitian.

Setelah paparan materi dari narasumber, untuk memantapkan konsep dan rencana implementasi dari pembelajaran berbasis HOTS, maka peserta diarahkan untuk melakukan *focus group discussion* (FGD) pada Gambar 3. Dari hasil FGD dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya guru ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah sangat membutuhkan pemahaman mengenai penyusunan laporan penelitian, karena kebutuhan di era milenial saat ini yang sangat kompetitif, sehingga guru harus mampu memenuhi tuntutan profesionalisme berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.



Gambar 3. Focus group discussion peserta workshop

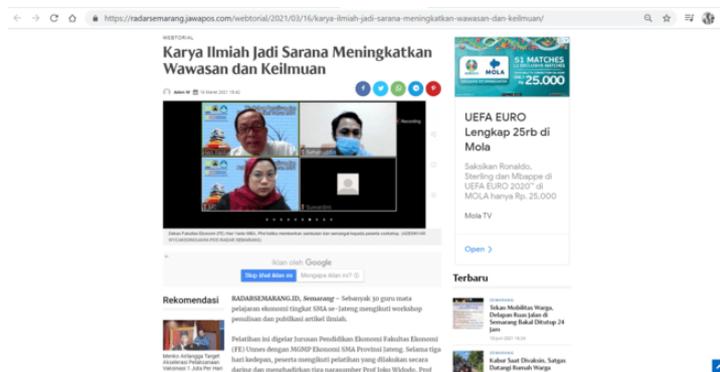
### 3.3. Pendampingan Pasca *Workshop*

Program pendampingan pasca *workshop* adalah implementasi penyusunan laporan penelitian pendidikan ekonomi. Menindaklanjuti kegiatan *workshop* dan FGD, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada guru dalam membuat laporan penelitian secara daring. Guru bisa melakukan tanya jawab melalui grup Whatsapp dan *Google Classroom* yang tersedia. Tim pengabdian memonitor jalannya program pengabdian dengan tetap berkomunikasi dengan peserta. Melalui pendampingan dengan metode ini, diharapkan lebih mendapatkan pengalaman belajar dan lebih memahami pentingnya penyusunan laporan penelitian.

Disisi lain, tim pengabdian melakukan pendampingan dalam bentuk peningkatan kualitas SDM melalui pemberian motivasi mengajar dan belajar. Pendampingan selanjutnya adalah memastikan agar peserta *workshop* melakukan penelitian dan menyusun laporan dengan baik dan benar yaitu dengan cara berkomunikasi aktif di grup Whatsapp dan *Google Classroom*. Harapannya akan ada perubahan sikap melalui semangat guru untuk meningkatkan keprofesionalitasnya dengan melakukan penelitian.

### 3.4. Evaluasi Hasil Pengabdian

Evaluasi kegiatan ini adalah bahwa semua program kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan secara sukses, dengan indikator keberhasilan yaitu guru merasa puas dengan kegiatan yang telah diikuti mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pendampingan pasca *workshop*. Mereka juga mampu mengatasi permasalahan yang dialami untuk peningkatan kepekaan mereka. Semua kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kesepakatan perjanjian yang telah dilakukan kedua belah pihak, untuk terus meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Keberhasilan program pengabdian juga ditunjukkan dengan terpublikasikannya kegiatan ini di media massa online yaitu Jawa Pos, dengan link URL <https://radarsemarang.jawapos.com/webtorial/2021/03/16/karya-ilmiah-jadi-sarana-meningkatkan-wawasan-dan-keilmuan/> seperti terlihat pada **Gambar 4**, serta versi cetak Jawa Pos seperti **Gambar 5**.



**Gambar 4.** Publikasi di Media *Online* Radar Semarang Jawa Pos



Gambar 5. Publikasi di Media Cetak Radar Semarang Jawa Pos

Kegiatan pengabdian pelatihan peningkatan profesi berkelanjutan yang berbentuk penyusunan hasil laporan penelitian bidang ekonomi maupun pendidikan bagi guru ekonomi untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Hal ini karena adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Namun demikian bukan berarti tidak ada faktor yang menghambat jalannya kegiatan pengabdian. Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting karya peningkatan profesi, pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya profesi serta kemauan dari peserta pengabdian untuk menulis.

Faktor yang menghambat jalannya pengabdian diantaranya adalah bahwa menulis merupakan kegiatan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan, akan tetapi juga membutuhkan kemauan. Banyak guru yang mempunyai kemampuan untuk menulis akan tetapi belum mempunyai kemauan untuk menulis. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menulis untuk meningkatkan profesionalitas serta rendahnya motivasi untuk menulis. Menghadapi gambaran suasana tersebut di atas (Hargreaves *et al.*, 2013) mengemukakan bahwa banyak negara lain telah mengembangkan sistem yang di sebut “*Continuing Professional Development*” (CPD) atau Pengembangan Keprofesionalan secara Berkelanjutan (PKB), tak terkecuali Indonesia.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan (Day & Sachs, 2004) bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan. Kemudian diperkuat oleh (Panjaitan *et al.*, 2021) bahwa PKB merupakan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya yang sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan diharapkan akan mempersempit gap antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang dimiliki saat ini dengan tuntutan pada masa yang akan datang terkait dengannya.

Guru dan tenaga pendidik lainnya merupakan profesi dalam dunia pendidikan. Sebagai bagian dari profesi, guru dituntut untuk memiliki sikap profesionalitas. Sikap profesional tersebut diharapkan mampu berkontribusi dalam memenuhi tujuan pembangunan nasional; mewujudkan insan Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki moral dan kepribadian yang matang (Greyling *et al.*, 2008). Selama menjalankan tugas-tugas profesional, guru dituntut melakukan profesionalisasi atau proses penumbuhan dan pengembangan profesinya (Jufrizen & Pulungan, 2017). Diperlukan upaya yang terus-menerus agar guru tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kemajuan IPTEK. Di sinilah esensi pembinaan dan pengembangan profesional guru.

## 4. Kesimpulan

---

Kesimpulan pengabdian ini bahwa kegiatan pelatihan peningkatan keprofesian berkelanjutan yang berbentuk penyusunan laporan penelitian pendidikan di masa pandemi Covid-19 bagi guru ekonomi SMA MGMP provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan. Pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pendampingan penulisan karya ilmiah, yaitu laporan penelitian. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh: adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru-guru ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan profesionalitasnya, serta adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya. Saran yang dapat diberikan adalah agar guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan karya profesi terutama dalam bentuk penulisan artikel ilmiah hasil penelitian, artikel ilmiah populer maupun artikel hasil kajian bidang studi pendidikan ekonomi. Selanjutnya, guru mampu mempublikasikan artikel ilmiah tersebut di jurnal nasional maupun media massa. Saran bagi pihak MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah adalah senantiasa memotivasi guru untuk mengembangkan profesionalitasnya, serta melakukan follow up seluruh kegiatan yang telah terlaksana, baik kegiatan internal maupun kegiatan kerjasama eksternal.

## Acknowledgement

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (UNNES) melalui Dana DIPA FE UNNES yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini

## Daftar Pustaka

---

- Anderson, R. M., Heesterbeek, H., Klinkenberg, D., & Hollingsworth, T. D. (2020). How will country-based mitigation measures influence the course of the COVID-19 epidemic? *The Lancet*, 395(10228), 931–934.
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers. *Prabadhan: Indian Journal of Management*, 13(4). <https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825>
- Bakhtiar, T. (2016). Optimal intervention strategies for cholera outbreak by education and chlorination. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 31(1). <https://doi.org/10.1088/1755>
- Day, C., & Sachs, J. (2004). Professionalism, performativity and empowerment: Discourses in the politics, policies and purposes of continuing professional development. *International Handbook on the Continuing Professional Development of Teachers*, 3(32).
- Di Domenico, L., Pullano, G., Sabbatini, C. E., Boëlle, P. Y., & Colizza, V. (2020). Impact of lockdown on COVID-19 epidemic in Île-de-France and possible exit strategies. *BMC Medicine*, 18(1), 1–13.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2018). Pedoman Penilaian Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Greyling, F., Kara, M., Makka, A., & Van Niekerk, S. (2008). IT worked for us: Online strategies to facilitate learning in large (undergraduate) classes. *Electronic Journal of E-Learning*, 6(3), pp 179-188.
- Hargreaves, E., Berry, R., Lai, Y. C., Leung, P., Scott, D., & Stobart, G. (2013). Teachers' experiences of autonomy in continuing professional development: Teacher learning communities in London and Hong Kong. *Teacher Development*, 17(1), 19–34.
- Ilfiandra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budiamin, A., & Setiawati, S. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70–81.
- Jufrizen, J., & Pulungan, D. R. (2017). Implementation of Incentive and Career Development of Performance with Motivation as an Intervening Variable. *Proceedings of AICS-Social Sciences*, 7, 441–446.
- Karp, P., & McGowan, M. (2020). “Clear as mud” schools ask for online learning help as coronavirus policy confusion persists Australia news. *The Guardian*.
- Khan, S., Ali, A., Shi, H., Siddique, R., Nabi, G., Hu, J., & Han, G. (2020). COVID-19: Clinical aspects and therapeutics responses. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 28(8), 1004–1008.
- Li, L., Xu, Q., & Yan, J. (2020). COVID-19: The Need for Continuous Medical Education and Training. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(4), e23).

- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356–465.
- Najeemah M Yusof. (2012). School climate and teachers' commitment: A case study of Malaysia. *International Journal of Economics Business and Management Studies*, 1(2), 65–75.
- Pakpour, A. H., Griffiths, M. D., & Lin, C. Y. (2020). Assessing the psychological response to the COVID-19: A response to Bitan et al. "Fear of COVID-19 scale: Psychometric characteristics, reliability and validity in the Israeli population." *Psychiatry Research*.
- Panjaitan, B., Pakpahan, B. A., Situmorang, M., & Simanungkali, M. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 59–69.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 11, 51–65.
- Zacharo, K., Marios, K., & Dimitra, P. (2018). Connection of teachers' organizational commitment and transformational leadership. A case study from Greece. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(8), 89–106. <https://doi.org/10.26803/ijlter.17.8.6>
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning: China's education emergency management policy in the COVID-19 outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(55), 1–6.